

Hubungan Aspek Sosial Budaya Dengan Penggunaan Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021

Nova Radiani Br. Hasibuan

Staf Pengajar Akademi Kebidanan Harapan Ibu Langsa
novaradiani.br.hsb@gmail.com

ABSTRACT

IUDs are one of the modern contraceptives that have been designed in such a way placed in the uterine cavity as a contraceptive, blocking fertilization, and making it difficult for the egg to implement in the uterus. The purpose of this study was to find out the relationship between social and cultural aspects with the use of IUDs in fertile couples in the working area of Sungai Raya Puskesmas Kabupaten Kabupaten Aceh Timur in 2021. The research design used in this study was an analytic survey with cross sectional design. The population of this study are all Pairs of Ages Fertile located in the Working Area of Sungai Raya Puskesmas in 2021 which amounted to 1897 people. Sampling was done by using Slovin formula obtained by 95 samples by using random stratification technique. The study was conducted from 30 July to 5 August 2021 by interview using questionnaire. Statistical test using chi-square test. The results showed that the majority of respondents did not use IUD that is as much as 63 respondents (66.3%). The majority of respondents with socio-cultural aspects that do not support that is as much as 64 respondents (67.4%). Statistically There is Relationship of Culture and Social Aspect with use of IUD to Pair Age in Working Area of Health Center of Sungai Raya Regency of East Aceh Year 2021 with P Value 0.000. For FP acceptors it is expected to consider various contraceptive alternatives by comparing the side effects of long-term use of contraceptives in the future.

Keywords : *Intra Uteri Device, Social Culture, Couples Age Fertile*

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi, dkk, 2013).

Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Program pemerintah

dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera yaitu melalui konsep pengaturan jarak kelahiran dengan program KB (Manuaba, 2010).

Alat atau metode kontrasepsi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah adalah alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau *Intra Uteri Device* (IUD). AKDR atau IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Glasier,dkk, 2012).

Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Metode KB dapat dibedakan menjadi KB cara modern dan cara tradisional. Metode KB cara modern adalah sterilisasi, pil, *Intra Uteri Device* (IUD), suntik, susuk KB, kondom, intravagina/diafragma, kontrasepsi darurat dan Metode Amenorea Laktasi (MAL). Sedangkan cara tradisional misalnya pantang berkala dan senggama terputus. Suntik dan pil adalah cara KB modern yang paling diketahui oleh masyarakat di semua golongan usia, termasuk pada usia risiko tinggi di atas 35 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Wijayanti (2015), kondisisosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Situasi budaya dalam hal ini adat istiadat saat ini memang tidak kondusif untuk *help seeking behavior* dalam masalah penggunaan IUD. Masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang wajar. Hal ini tentu berkaitan pula dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya merencanakan kehamilan.

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (47,54%) dan terbanyak kedua adalah pil (23,58%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu Metoda Operasi

Pria (MOP) sebanyak 0,69%, kemudian kondom sebanyak 3,15%. Sedangkan pada peserta KB baru, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan yaitu suntikan sebesar 49,67%. Metode terbanyak kedua yaitu pil, sebesar 25,14%. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah MOP sebanyak 0,21%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,50%, dan kondom (5,68%) (Kemenkes RI, 2015).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) sebesar 67.858. Penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik sebanyak 17.088, disusul pil sebanyak 12.351, implant sebanyak 741 dan AKDR sebanyak 618. Pada tahun 2017 (periode Januari sampai dengan April) jumlah PUS sebesar 67.310. Penggunaan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik sebanyak 16.938, disusul pil sebanyak 12.148, implant sebanyak 754 dan AKDR sebanyak 670 (Dinkes Kabupaten Aceh Timur, 2020).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Sungai Raya, dapat diketahui bahwa jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2020 sebesar 1.945 orang dan jumlah WUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2020 sebesar 2.796 orang. Pada tahun 2021 jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya sebesar 1.897 orang dan jumlah WUS sebesar 2.824 orang. Jumlah pemakai alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2020 sebesar 57 orang, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 57 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah akseptor KB yang menggunakan IUD tidak mengalami peningkatan (Puskesmas Sungai Raya, 2021).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan bedah lintang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari variable dependen dan variable independen secara bersamaan untuk mengetahui hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 5 Agustus 2021 .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2021 yang berjumlah 1.897 orang. Besar sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1897}{1 + 1897(0,1)^2} = 94,99$$

≈ 95 sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara pengisian angket (kuesioner) tertutup.

Variabel dalam penelitian ini adalah aspek sosial budaya (independen) yaitu sudut pandang masyarakat meliputi unsur kepercayaan, nilai, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan IUD pada pasangan usia subur. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis meliputi : Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur sebanyak 1.897 orang dan jumlah WUS sebanyak 2.824 orang. Jumlah penduduk yang tercatat sebesar 17.520 jiwa. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sebahagian lainnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, buruh dan pegawai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 responden untuk mengetahui hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021, data yang di peroleh dari hasil tabulasi data primer berdasarkan jawaban kuesioner dari responden didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

- a. Distribusi frekuensi penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021

| No | Penggunaan IUD | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|---------------|----------------|
| | 1 | Ya | 32 |
| 2 | Tidak | 63 | 66,3 |
| Total | | 95 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 95 responden (100%) mayoritas tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 63 responden (66,3%).

- b. Distribusi frekuensi aspek sosial budaya pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021

| No | Aspek Sosial Budaya | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|---------------|----------------|
| | | 1 | Mendukung |
| 2 | Tidak Mendukung | 64 | 67,4 |
| Total | | 95 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 95 responden (100%) mayoritas dengan aspek sosial budaya yang tidak mendukung yaitu sebanyak 64 responden (67,4%).

2. Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021

| No | Aspek Sosial Budaya | Penggunaan IUD | | | | | | P Value |
|---------------|---------------------|----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | | Ya | | Tidak | | Jumlah | | |
| | | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | Mendukung | 29 | 30,5 | 2 | 2,1 | 31 | 32,6 | 0,000 |
| 2 | Tidak Mendukung | 3 | 3,2 | 61 | 64,2 | 64 | 67,4 | |
| Jumlah | | 32 | 33,7 | 63 | 66,3 | 95 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 95 responden (100%) terdapat 31 PUS dengan aspek sosial budaya yang mendukung, mayoritas menggunakan IUD yaitu sebanyak 29 responden (30,5%). Sedangkan 64 PUS dengan aspek sosial budaya yang tidak mendukung, mayoritas tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 61 responden (64,2%).

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji *chi-square (continuity correction)* menghasilkan *P Value* 0,000 ($P < 0,1$) dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021.

Minimnya angka pengguna IUD menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan metode atau alat kontrasepsi IUD. Banyak faktor pendukung yang diduga menyebabkan rendahnya minat pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021, antara lain adalah takut (sakit/nyeri), malu dan ribet, karenahampir keseluruhan responden yang tidak menggunakan IUD memberikan alasan tersebut sebagai alasan mereka tidak menggunakan IUD.

Melalui hasil jawaban kuesioner pada bagian sosial budaya juga dapat diketahui bahwa masih banyak dari aspek sosial budaya yang meliputi unsur kepercayaan, unsur nilai, unsur adat istiadat dan unsur kebiasaan masyarakat kurang mendukung terhadap penggunaan metode atau alat kontrasepsi *intra uteri device* (IUD).

Pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021 sudah terbiasa menggunakan metode atau alat kontrasepsi suntik dan pil. Mulai dari orangtua mereka tidak menggunakan IUD, sehingga tercipta suatu kondisi yang menganggap menggunakan IUD tidak lazim bagi mereka, yang lazim bagi mereka adalah metode atau alat kontrasepsi yang digunakan oleh orangtua mereka.

Permasalahan aspek sosial budaya yang tidak mendukung bagi pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya sebenarnya bisa diatasi dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai penggunaan IUD khususnya bagi

pasangan usia subur yang telah memiliki cukup anak, karena kelebihan dari metode atau alat kontrasepsi IUD adalah merupakan metode atau alat kontrasepsi jangka panjang sehingga sangat cocok digunakan bagi pasangan usia subur yang sudah cukup memiliki anak dan ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mayoritas responden tidak menggunakan IUD yaitu sebanyak 63 responden (66,3%).
- b. Mayoritas responden dengan aspek social budaya yang tidak mendukung yaitu sebanyak 64 responden (67,4%)

Ada hubungan aspek sosial budaya dengan penggunaan IUD pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur tahun 2021 dengan *P Value* 0,000.

SARAN

- a. Bagi fasilitas kesehatan (puskesmas) dan tenaga kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang keuntungan/ kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi, khususnya IUD sehingga para akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhan.
- b. Bagi akseptor KB diharapkan mempertimbangkan berbagai alternatif alat kontrasepsi dengan melakukan perbandingan efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka panjang di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Albaina Harahap. 2014. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uteri Device) Oleh Ibu Pasangan Usia Subur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten*

Labuhanbatu Selatan Tahun 2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Putri S.S, dan Ratmawati L.A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di wilayah Kerja Puskesmas Pagentan 2 tahun 2014. Jurnal Medsains. Vol 1. No 01. Maret 2015:1-6.*

Wijayanti. 2015. *Faktor Sosial Budaya Dan Pelayanan Kontrasepsi Yang Berkaitan Dengan Kesertaan Kb Iud Di 2 (Dua) Desa Kec. Gombang Kab. Kebumen. Universitas Diponegoro.*

Dinkes Aceh. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Bidang Program dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.*

Sari Noviana Hartika. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payung Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung 2016.*

Glasier A dan Gebbie A. 2012. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC.*

Profil Puskesmas Sungai Raya. Jumlah Pasangan Usia Subur. Aceh Timur: 2021.